

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya (Sardiman, 2008: 14). Proses kegiatan belajar dan mengajar sendiri di suatu lembaga pendidikan merupakan tujuan sebuah realisasi dari perwujudan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wina Sanjaya, 2009: 2).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut perlu adanya peningkatan di setiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini guru sebagai unsur pelaksana yang paling pokok, untuk dapat memiliki sebuah keterampilan,

kemampuan, kecakapan dan kesungguhan dalam mengajar agar para peserta didik dapat belajar dengan aktif.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif untuk para peserta didiknya. Dalam hal ini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. “Selain itu, seorang guru juga harus sabar, ulet, dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan (Sardiman, 2008: 113)”. Guru yang dapat mengembangkan sikap sabar, ulet, dan telaten maka diharapkan dapat memberikan rasa nyaman terhadap setiap pribadi peserta didik yang nantinya akan bisa membantu terjadinya proses belajar yang efektif untuk para peserta didik.

SDN 2 Rejomulyo adalah sebuah sekolah dasar yang terdapat di Desa Rejomulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dialami penulis dalam proses pembelajaran di SDN 2 Rejomulyo, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi. Peserta didik juga cenderung terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan serta mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan keadaan seperti ini, hasil belajar atau nilai yang dihasilkan peserta didik masih rendah. Berikut tabel hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Rejomulyo, Jati Agung, Lampung Selatan.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lam-Sel Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nilai	Jml. Siswa	Persentase	Keterangan
1	70-100	11	37%	Tuntas
2	<70	19	63%	Tidak tuntas
Jumlah		30	100%	

Dari hasil data yang ada pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar dari peserta didik masih rendah, sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang ada di SDN 2 Rejomulyo belum efektif, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum dapat dikatakan baik. Hal demikian yang melatar belakangi penulis untuk menawarkan proses pembelajaran yang efektif dengan penggunaan model pembelajaran yang telah disesuaikan pada materi yang akan diajarkan. Dengan demikian nantinya diharapkan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dapat sesuai sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Ahmad Rohani (1997:1) Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi (proses penyampaian pesan) yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Agar pesan yang disampaikan dapat diserap, dihayati dan dimengerti oleh peserta didik, guru harus menggunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Salah satu sarana yang dapat digunakan yakni penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran kooperatif yang akan menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru (Rusman, 2011: 203). Penggunaan model pembelajaran kooperatif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga nantinya akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh semua pihak. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif antara lain, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Kepala Bernomor*, *Skrip Kooperatif*, *Think Pair and Share*, dan *Snowball Throwing*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menawarkan proses pembelajaran di kelas IV SDN 2 Rejomulyo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Energi Panas dan Energi Bunyi. *Group investigation* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi yang disajikan oleh guru dengan cara diskusi kelompok yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada model *Group Investigation* peserta didik akan dibentuk dalam kelompok kecil dengan diberikan sub topik materi yang berbeda pada setiap kelompok. “Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas yang mengarah kepada metode ilmiah, diharapkan peserta didik dalam kelompoknya dapat saling memberi informasi berdasarkan

pengalamannya sehari-hari” (Rusman, 2009: 221). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sangat ideal diterapkan pada mata pelajaran IPA, sehingga penulis perlu merubah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Rejomulyo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN 2 Rejomulyo Jatiagung Lampung Selatan.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam setiap pembelajaran di SDN 2 Rejomulyo.
3. Dalam proses belajar mengajar di kelas, sebagian besar peserta didik masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan, serta mengutarakan pendapatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN 2 Rejomulyo tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Rejomulyo Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi siswa
 - a. Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
 - b. Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan keprofesionalan seorang guru di SDN 2 Rejomulyo.
 - b. Dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.
3. Bagi lembaga (sekolah)
 - a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.

- b. Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
 - c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.
4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penelitian ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *group investigation*, yang dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.
2. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Menurut Nana Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah Ia menerima pengalaman belajarnya.
3. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Rejomulyo Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA pada materi Energi Panas dan Bunyi.